

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah konstruktivis. Tujuan penelitian paradigma adalah untuk menjelaskan cara pandang peneliti terhadap realitas kehidupan sosial dalam pemberitaan online. Selain itu, paradigma mengkaji bagaimana ilmuwan dan teori diterapkan dalam penelitian (Noor, 2017). Paradigma dalam penelitian kualitatif, seperti yang dijelaskan oleh Creswell (2009), terdiri dari Postpositivism, Constructivism, Interpretivism, dan Critical Ideological. Dalam paradigma postpositivisme, penelitian dipandang sebagai serangkaian langkah yang terhubung secara logis. Paradigma ini meyakini adanya keragaman dan perspektif dari para partisipan daripada satu realitas tunggal, serta mendukung penggunaan metode pengumpulan dan analisis data yang akurat dan cermat. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan prinsip triangulasi, yang melibatkan penggunaan berbagai metode, sumber data, dan data dalam penelitian.

Penelitian kualitatif didasarkan pada paradigma constructivism yang berpandangan bahwa pengetahuan bukan hanya hasil dari pengalaman terhadap fakta, tetapi juga merupakan hasil konstruksi pemikiran subjek yang diteliti. Pendekatan ini menekankan bahwa pemahaman manusia terhadap realitas sosial berpusat pada subjek, bukan objek. Dengan demikian, ilmu pengetahuan tidak hanya bergantung pada pengalaman semata, tetapi juga merupakan hasil dari konstruksi oleh pemikiran. Paradigma critical ideological memiliki kesamaan dengan paradigma postpositivisme dalam hal penilaian kritis terhadap realitas. Para peneliti yang mengadopsi paradigma critical ideological perlu menyadari peran mereka dalam dialog dan menggunakan teori untuk menafsirkan atau menjelaskan tindakan sosial (Madison, 2005).

Metodologi kualitatif yang berasal dari pendekatan interpretatif/subyektif digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan, menurut Kriyantono Interpretasi

konstruktivis dan kritis dari paradigma ini ada. Berdasarkan empat kriteria, perbedaan antara metode ini dapat ditentukan.

Pilar filsafat ontologis, epistemologis, aksiologis, dan metodologis. Ontologi adalah studi tentang apa yang dianggap sebagai realitas. Bagaimana kita memperoleh pengetahuan adalah topik epistemologi. Secara aksiologis terkait dengan persoalan mengapa mempelajari sesuatu atau apa tujuannya. Sebaliknya, penelitian metodologis mengkaji metode untuk memperoleh pengetahuan (Kriyantono, 2006).

Penelitian ini dipilih pada kelas subyektif-konstruktivisme karena isu sosial pemberitaan online pada industri pariwisata dimasa pandemi covid 19 yakni tergolong lebih laris daripada berita offline. Setiap orang mengenai berita sosial memiliki pemahaman unik tentang realitas intimidasi tergantung pada seberapa berpengalaman dia di dalamnya dan bagaimana hal itu berbeda dari bentuk intimidasi lainnya. Selain itu, dengan bantuan media, yang membentuk bagaimana berita dibingkai, aktor sosial individu yang hanya mengetahui masalah kasus lebih cenderung memiliki perspektif atau pembingkai yang sama dengan media. Membandingkan berita sosial individu dengan latar belakang berbeda yang lebih selaras dengan realitas akan mengungkapkan perbedaan antara mereka dan mereka yang pengetahuannya tentang dunia hanya berasal dari media. Oleh karena itu, latar belakang masing-masing individu pada berita sosial akan mempengaruhi bagaimana sebenarnya realitas itu terbentuk.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan analisis deskriptif kualitatif. Dalam upaya menyajikan situasi dan perspektif pada berita sosial, serta dari segi konsep, cara pandang, perilaku, dan pokok permasalahan penelitian, penelitian kualitatif dapat menyajikan informasi secara sistematis. Baik untuk mengevaluasi peraturan dan memperkenalkan nilai-nilai yang tidak diketahui, penelitian kualitatif dapat membantu penilaian kasus dan menawarkan wawasan tentang pengalaman individu (Grbich, 2013; Moleong, 2010).

Metodologi penelitian kualitatif dasar umumnya memanfaatkan pentingnya pemberitaan media online untuk masyarakat di saat pandemi covid 19. Dengan menggunakan media online yang bersangkutan untuk memperoleh gambaran dan berita melalui media-media online, digunakan pendekatan kualitatif untuk menjelaskan bagaimana pemberitaan media online mengenai industri pariwisata dimasa pandemi covid 19 (Bungin, 2006).

Selain itu, menurut Bungin (2006), analisis kualitatif dalam penelitian komunikasi berangkat dari pendekatan fenomenologis yang terkesan lebih alergi terhadap positivisme dari seharusnya karena terlalu kaku, biner, arbitrer, berprinsip, dan sebagainya. Logika induktif, metode penelitian yang membangun silogisme berdasarkan isu-isu spesifik atau data dari lapangan untuk sampai pada isu-isu umum, oleh karena itu lebih disukai. Metode ini memanfaatkan logika berpikir piramida duduk (Bungin, 2006).

3.3 Metode Penelitian

Penelitian kualitatif dapat menggunakan metode audience framing. Teori framing telah berkembang menjadi metode framing audiens (Moleong, 2010). Sederhananya, audience framing adalah ketika audiens berpartisipasi aktif dalam proses framing pembentukannya. Berdasarkan konsistensi gagasan, opini, perilaku, dan pesan dalam media, maka terciptalah audience framing. Saat mengonsumsi informasi, beginilah cara audiens dinegosiasikan (Moleong, 2010). Bahkan Wicks setuju bahwa informasi baru harus diinterpretasikan dalam konteks pengetahuan sebelumnya agar proses negosiasi memiliki makna (Moleong, 2010).

Mengingat bahwa penelitian ini berusaha untuk memahami bagaimana membingkai berita dari sudut pandang audiens yang saat ini terlibat lebih aktif dengan berita yang mereka konsumsi berdasarkan latar belakang masing-masing, maka peneliti memilih metode framing audiens sebagai metodologi penelitian. Penelitian ini menggunakan Framing Model Robert N. Entman, model framing Entman memiliki empat kategorisasi elemen yaitu: Define problems, Diagnose

causes, Make moral judgement dan Treatment recommendation (Boer, et al, 2020). Define Model ini mengacu pada bagaimana media massa dapat mempengaruhi persepsi dan interpretasi audiens dengan cara memilih dan menekankan aspek-aspek tertentu dari suatu isu atau peristiwa (Prayoga, 2021).

Menurut Framing Model, media memiliki kekuatan untuk "mengatur bingkai" (frame) suatu isu atau peristiwa, yaitu memilih sudut pandang tertentu dan memberikan penekanan pada aspek-aspek tertentu yang dianggap penting. Dalam proses ini, media mempengaruhi cara audiens memahami dan merespons isu tersebut. Framing Model melibatkan empat elemen utama: pemilihan fakta, penekanan, pembedaan tematik, dan pembedaan retorik. Pemilihan fakta adalah proses seleksi informasi yang akan dipublikasikan, sedangkan penekanan melibatkan penekanan pada aspek tertentu dari isu atau peristiwa. Pembedaan tematik berkaitan dengan cara media menghubungkan isu dengan kerangka pemikiran yang lebih luas, sementara pembedaan retorik melibatkan penggunaan bahasa dan simbol untuk mempengaruhi persepsi dan penilaian.

Model ini menekankan bahwa bingkai yang digunakan oleh media dapat mempengaruhi pemahaman, penilaian, dan sikap audiens terhadap suatu isu. Oleh karena itu, Framing Model Robert N. Entman menggaris bawahi pentingnya memahami bagaimana media massa membentuk pemikiran dan persepsi kita terhadap isu-isu yang sedang dibahas. *Define Problem* merupakan tahapan dalam framing yang digunakan untuk menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan ketika muncul dalam suatu permasalahan. *Diagnose causes*, merupakan tahapan analisis yang dilakukan untuk membedai siapa yang dianggap sebagai aktor utama suatu peristiwa. *Make moral judgment* merupakan elemen framing yang digunakan untuk membenarkan argumentasi pada pendefinisian masalah yang telah dibuat. *Treatment recommendation* digunakan untuk menilai solusi apa yang dipilih untuk menyelesaikan suatu masalah (Prayoga, 2021).

Penentuan sampel dalam penelitian ini difokuskan pada berita yang dipublikasikan di media Detik.Com dalam kategori Detik Travel dan Kompas.com dalam kategori Kompas Travel. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan

dengan tujuan untuk mempelajari dampak pandemi terhadap industri pariwisata dan bagaimana isu-isu terkait diberitakan dalam media. Proses penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan media Detik.Com dan Kompas.com sebagai sumber berita yang relevan.

1. Langkah pertama dalam penentuan sampel adalah menentukan kategori media yang digunakan. Dalam hal ini, peneliti memilih Detik.Com dan Kompas.com sebagai dua sumber berita utama yang akan digunakan.
2. Setelah memilih media, peneliti memfokuskan pada kategori berita yang relevan dengan topik atau isu yang sedang diteliti. Dalam hal ini, kategori yang dipilih adalah Detik Travel untuk Detik.Com dan Kompas Travel untuk Kompas.com.
3. Peneliti kemudian melakukan pemilihan sampel berita yang mencakup topik-topik yang relevan dengan industri pariwisata selama masa pandemi. Contoh topik yang dapat dipilih adalah penutupan destinasi wisata, protokol kesehatan, atau tren perjalanan terkait dengan industri pariwisata.
4. Sampel berita yang dipilih akan memberikan data yang relevan untuk mempelajari dampak pandemi terhadap industri pariwisata dan bagaimana isu-isu terkait diberitakan dalam media.
5. Selanjutnya, penelitian juga membatasi periode sampel pada Maret-April 2022. Hal ini dilakukan untuk menganalisis isu-isu yang relevan yang muncul pada saat itu. Dengan membatasi sampel pada periode tertentu, peneliti dapat fokus pada peristiwa atau perubahan yang terjadi dalam rentang waktu tersebut.

Dengan mengikuti langkah-langkah di atas, peneliti dapat memperoleh sampel berita yang mencakup topik yang sedang diteliti dan periode waktu yang relevan. Hal ini akan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih spesifik tentang topik yang sedang diteliti dan memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam penelitian mereka.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini, peneliti menggunakan data mendalam melalui aplikasi pemberitaan online. Menurut Widoyoko, teknik pengumpulan data pada umumnya merupakan bentuk data atau informasi dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan peneliti. Pengumpulan data mencakup pengumpulan informasi tentang berbagai fenomena sosial, baik yang laten maupun yang tampak, langsung dari sumbernya (Widoyoko, 2012).

Peneliti akan membahas artikel Kompas Travel dan Detik Travel yang diberikan kepada narasumber pada saat sesi mencari berita online. Menurut website kedua berita media online itu merupakan salah satu media online nasional yang terbukti terverifikasi secara faktual dan administratif. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti memilihnya sebagai sumber media online. Hasilnya, artikel-artikel tersebut dipilih berdasarkan beberapa faktor, yang pertama adalah apakah judul artikel tersebut kontroversial atau hanya sekadar bercerita. Pilih ilustrasi untuk artikel yang hanya berfungsi untuk mengilustrasikan poin-poin utama berita. Kemudian isi dengan artikel yang panjang jika dibandingkan dengan media online lainnya. Hasilnya, informasi yang diberikan cukup lengkap mulai dari isi berita, hingga upaya yang dilakukan peneliti untuk mengatasi masalah tersebut.

Dikarenakan pengumpulan data aplikasi berita online merupakan suatu sistem data untuk memperoleh data yang lengkap dan mendalam, sehingga terfokus pada masalah penelitian, maka peneliti memilih metode ini sebagai alat pengumpulan data. Investigasi ini dilakukan dengan maksud untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber yang akrab dengan masalah-masalah sosial tersebut, baik dari pengalaman pribadi maupun pengamatan umum di lingkungan tempat tinggal masing-masing. Untuk menerjemahkan data menjadi umpan balik langsung dari audiens, subjek penelitian. Data yang disajikan memiliki rentan periode Maret – April 2022.

3.5 Keabsahan Data

Untuk memastikan datanya valid, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi sumber data, triangulasi pengumpulan data, dan waktu merupakan empat contoh teknik triangulasi menurut (Sugiyono, 2016).

Analisis triangulasi menggabungkan informasi dari berbagai sumber, termasuk staf penelitian, teori, dan teknik metodologis yang dipilih oleh peneliti untuk mengatasi masalah yang muncul dari fenomena berita sosial yang mereka pilih untuk dipelajari. Sebagai langkah awal untuk memastikan keakuratan data mengenai kesimpulan realitas berita online sosial, diperlukan analisis triangulasi (Sugiyono, 2016).

Sumber data penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi sumber data biasanya melibatkan perbandingan informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai informan yang pernah bersentuhan langsung dengan subjek studi penelitian, yaitu berita media online dalam menelaah masalah ini. Data dari berbagai sumber dideskripsikan, dikategorisasikan, kemudian diperiksa kesamaan dan perbedaannya dalam menanggapi masalah untuk menarik kesimpulan tambahan dengan mencapai pemahaman (member check) dengan sumber data (Sugiyono 2016).

3.6 Teknik Analisis Data

Ketika data dikumpulkan dengan mengklasifikasikan data mana yang penting dan mana yang tidak, analisis data kualitatif sebenarnya dilakukan. Besar kecilnya data dianggap penting atau tidak tergantung dari dapat atau tidaknya membantu dalam upaya menjawab perumusan masalah penelitian. Informasi akan lebih bermakna diperoleh melalui data yang dimiliki. Tingkat wawasan, orisinalitas, kreativitas, kepekaan konseptual, dan pengalaman penelitian yang masuk ke dalam hasil analisis data kualitatif akan menentukan kualitasnya.

Model Huberman dan Miles digunakan dengan teknik analisis data. Miles dan Huberman (dalam Emzir, 2010) menguraikan tiga langkah berikut untuk melakukan kegiatan analisis data.

- a. Reduksi. Pada langkah pertama ini, analisis data dilakukan dengan cara memilih, mengasah, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan

data sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk ditariknya kesimpulan akhir. Hingga akhir laporan, reduksi data terus dilakukan. Bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, serta mengantisipasi reduksi data jika peneliti memutuskan untuk mengakhiri penelitian kapan saja. Langkah-langkah yang mengikuti reduksi data termasuk membuat ringkasan, mengembangkan tema, memisahkan data, dan menulis catatan bergaya memo, seperti pengumpulan dan pemrosesan data.

- b. Model data (Display Data). Pada titik ini, peneliti mendefinisikan model sebagai sekumpulan data terorganisir yang memungkinkan deskripsi kesimpulan dan pengambilan tindakan. Teks naratif adalah jenis deskripsi kesimpulan yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif.
- c. Penarikan / Verifikasi Kesimpulan. Saat mereka mencatat keteraturan, pola, penjelasan, konfigurasi potensial, alur sebab-akibat, dan proporsi terkait, peneliti mulai memutuskan apakah makna atau makna dari hal yang sedang dipelajari (Emzir, 2010).

